

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap komunitas Animé String Orchestra, dapat disimpulkan bahwa komunitas Animé String Orchestra sebagai orkestra komunitas musisi muda Bandung di dalamnya telah memiliki kedisiplinan yang berbeda dengan komunitas- komunitas orkestra lainnya di Bandung bahkan di Indonesia. Di dalam tubuh komunitas Animé String Orchestra, telah bercampur kedisiplinan tiga tradisi bermain musik diantaranya tradisi bermain musik orkestra, musik rock dan Indonesia sebagai pelaku seninya. Akan tetapi, walaupun musik rock selalu dimainkan dalam setiap latihannya, musik rock tidak dapat mempengaruhi kedisiplinan bermain musik pada komunitas ini, sebab proses latihan musik hanya berdasarkan tekstualnya saja, yang mana lirik dan makna lagu tidak dipelajari, sehingga musik rock tidak dapat mempengaruhi kedisiplinan bermain musik pada orkestra ini. sehingga Anime string orchestra tetap disiplin dalam mengikuti aturan atau tradisi musik orkestra.

Kedisiplinan bermain musik pada orkestra ini terdiri dari aspek non musikal dan musikal. kedisiplinan aspek non musikal merupakan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh pemain, seperti melakukan konfirmasi kehadiran dan membayar uang bulanan. Data menunjukkan bahwa, dalam hal kehadiran pemain Anime String Orchestra harus terus ditingkatkan lagi, sebab jumlah kehadirannya hanya berkisar 66% yang artinya dalam sisi kehadiran perlu ditingkatkan lagi. Akan tetapi dalam segi mengkonfirmasi ketidakhadiran pemain Anime String Orchestra sudah sangat baik atau disiplin, tercatat bahwa sebanyak 82,9% pemain melakukan konfirmasi ketidakhadiran dan 17,1% sisanya tidak melakukan konfirmasi apapun. Artinya bahwa pemain Anime String Orchestra sangat baik atau disiplin dalam melakukan konfirmasi ketidakhadiran. Selain itu, seluruh pemain telah disiplin dalam mempersiapkan instrumennya dan disiplin dalam mengerjakan tugas sebagai pengurus organisasi. Sedangkan dalam aspek musikal format latihan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu latihan mandiri, format *string quintet*, seksional group A & B dan latihan gabungan. Pertama yaitu

format latihan secara mandiri sebelum latihan bersama, format ini dilakukan secara individu dalam menjalani latihannya. Dalam format latihan ini, pemain telah disiplin dalam melakukan latihan mandiri, data menunjukkan bahwa sebanyak 94,6% pemain melakukan latihan mandiri sebelum latihan bersama. Kegiatan yang dilakukan dalam latihan mandiri ini diantaranya *warming up* dengan memainkan tangga nada atau *scale* dan melatih materi lagu. Format latihan yang kedua ialah format latihan dalam format *string quintet*. format ini dimainkan oleh lima orang pemain, diantaranya dua orang pemain violin, satu orang pemain viola, satu orang pemain cello dan satu orang pemain double bass. Dalam format ini pemain telah disiplin dalam menghasilkan artikulasi yang baik, melatih aksen dan vibrato cepat, dan disiplin dalam menempelkan bow di atas senar. Kemudian dalam format seksional group A (violin I dan II) dan B (viola, cello dan double bass), pemain telah disiplin dalam melatih teknik *marcato*, pemain juga disiplin dalam memproduksi intonasi dan disiplin dalam melatih *fingering position*. Keempat, pada format latihan gabungan pemain telah disiplin dalam memperhatikan aba- aba konduktor, pemain disiplin dalam mewujudkan musik pada partitur, disiplin dalam tempo, pemain disiplin dalam memainkan tanda dinamika, pemain juga disiplin dalam memperhatikan aba- aba dinamika konduktor dan pemain masih mengingat lagu yang telah dilatih pada latihan sebelumnya.

Dalam temuan tentang proses, proses pembentukan kedisiplinan dalam orkestra ini dikelompokkan atas proses latihan dengan format *string quintet* yang dipimpin oleh *concert master*, format latihan group A (violin I dan II) dipimpin oleh *concert master*, format latihan group B (viola, cello dan double bass) dipimpin oleh pendamping *concert master* dan format latihan gabungan dipimpin oleh konduktor. Format latihan seksional *string quintet* yang dipimpin oleh *concert master* latihan lebih menekankan tentang bagaimana cara bermain ansambel yang baik dan melatih artikulasi yang baik. Ansambel maksudnya ialah dimana seluruh pemain memainkan musik secara bersama- sama sedangkan artikulasi adalah sebuah cara bagaimana not itu dimainkan seperti ditandai dengan adanya simbol- simbol titik (*staccato*), garis melengkung (*slur*) dan lain- lain yang semuanya harus dimainkan “sama”. Kedua ialah format latihan seksional group A

(violin I dan II) dalam format ini juga, *concert master* lebih menekankan latihan tentang bermain ansambel yang baik, melatih teknik bermain instrumen dan melatih artikulasi. Ketiga ialah format latihan group B (viola, cello dan double bass) yang dipimpin oleh pendamping *concert master* lebih memfokuskan latihan tentang intonasi, ketepatan ritmik dan artikulasi. Dan yang terakhir adalah format latihan gabungan yang dipimpin oleh konduktor, latihan yang dipimpin oleh konduktor lebih memfokuskan tentang bermain ansambel, ekspresi, melatih tempo dan melatih intonasi.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil dari penelitian ini sangat membantu sekali untuk seluruh pemain musik dalam berperilaku disiplin saat memperlakukan sebuah musik. Khususnya bagi pemain yang bergelut dibidang musik orkestra. Seperti orkestra gesek, orkestra simfoni dan format musik chamber, bahkan bagi pemain musik secara umumnya. Sehingga dengan kedisiplinan bermain musik, musik yang dihasilkan akan lebih baik dan berkualitas. Sebab, kedisiplinan bermain musik akan sangat berpengaruh terhadap hasil musiknya itu sendiri, apakah semakin baik atau malah semakin buruk. Hasil dari penelitian ini juga dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar dalam bermain musik orkestra di komunitas- komunitas musik orkestra lainnya di Bandung. Selain itu, penelitian ini juga akan sangat bermanfaat bagi instansi jurusan musik seperti UPI, UNPAS dan STIMB (yang membuka pilihan wajib instrumen gesek dan memiliki orkestra) agar dapat menjadi acuan dalam hal membentuk kedisiplinan bermain musik orkestra.

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, peneliti menganjurkan bahwa perlunya bagi instansi jurusan musik untuk membuat sebuah aturan- aturan tentang kedisiplinan dalam bermain musik secara tertulis (musik orkestra, band dll) sehingga seluruh mahasiswa dan pemain musik paham betapa pentingnya kedisiplinan bermain musik dalam menciptakan musik yang bernilai dan berkualitas tinggi.